

ABSTRAK

Ubaidillah Rois, 2024, *Proses Adaptasi Santri Non-Madura Di Pondok Pesantren Gedangan Sampang (Analisis Komunikasi Antarbudaya Santri)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. H. Umar Bukhory, M.Ag.

Kata Kunci: Adaptasi, Komunikasi Antarbudaya, Santri Non-Madura.

Pondok pesantren merupakan tempat bermukimnya para santri yang berasal dari berbagai daerah untuk menimba ilmu agama. Pondok Pesantren Gedangan Sampang yang didatangi para santri untuk menimba ilmu, mayoritas mereka berasal dari Madura, namun ada beberapayang berasal dari Madura, sehingga perlu adanya proses adaptasi komunikasi antar budaya bagi santri non Madura yang berada di pondok pesantren gedangan sampang. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses Adaptasi Komunikasi Santri Non-Madura di Pondok Pesantren Gedangan Desa Daleman Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.serta Faktor Pendukung & Faktor Penghambat Komunikasi Antarbudaya Santri di Pondok Pesantren Gedangan Desa Daleman Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, data yang digunakan berupa wawancara yang bersumber dari santri non Madura, pengasuh pondok pesantren, pengurus dan ustad. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa proses adaptasi komunikasi antarbudaya itu pasti dialami, karena dari semua informan mengalami *culture shock* terhadap perbedaan bahasa, kebiasaan dan aturan-aturan yang ada pada awal masuk di pondok pesantren gedangan, sehingga terdapat beberapa proses adaptasi yang dialami oleh santri non Madura, Tahap orientasi Tahap penyesuaian proses komunikasi antarbudaya menjadi kunci dalam adaptasi santri non Madura yang ada di pesantren gedangan. Faktor pendukung dalam proses adaptasi komunikasi antar budaya santri di pondok pesantren gedangan yaitu dukungan sosial dari santri asli, Kegiatan pesantren, Program Orientasi dan Bimbingan Adanya program Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA), faktor pendukung dalam proses adaptasi juga berupa Kegiatan Kolektif Pesantren Serta motivasi dan Sikap Positif dari Santri Non-Madura; Selain dukungan eksternal, faktor internal yang berasal dari motivasi dan sikap positif santri non-Madura juga berperan penting dalam keberhasilan adaptasi mereka. Sikap ramah,saling menghormati dan mudah bergaul.

Selain ada faktor pendukung dalam proses adaptasi santri non Madura, ada juga faktor penghambat yang terjadi pada proses adaptasi komunikasi antar budaya yaitu kendala bahasa Rasa Canggung dan Ketidaknyamanan Awal Dan juga ahasa dan Perbedaan Cara Berpikir; Selain perbedaan bahasa, para santri non-Madura juga menghadapi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan cara berpikir dan kebiasaan. Serta perbedaan dalam Gaya Komunikas; Santri non-Madura dan santri Madura menunjukkan perbedaan dalam cara berkomunikasi.